

***ANALYSIS OF ETHICS MANAGEMENT IN HANDLING STUDENT
DISCIPLINE VIOLATIONS AT MEDAN AVIATION POLYTECHNIC***

**ANALISIS MANAJEMEN ETIKA DALAM MENANGANI PELANGGARAN
DISIPLIN MAHASISWA POLITEKNIK PENERBANGAN MEDAN**

Muhammad Caesar Akbar¹, Theresia Muliana Ginting², Ratna Kristina Tarigan³

Politeknik Penerbangan Medan^{1,2,3}

caesar12atkpmedan@gmail.com¹, theresiagt28@gmail.com²,

ratnakristinatarigan70@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze ethical management in addressing disciplinary violations among students at the Polytechnic of Aviation Medan. The study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection is carried out through literature study focusing on student mentoring guidelines, with a comparative analysis of the student mentoring patterns at the Polytechnic of Aviation Medan. The collected data is analyzed in-depth using qualitative methods and presented descriptively. The findings indicate that the Polytechnic of Aviation Medan employs effective strategies to enhance student discipline by integrating character development and mentoring in alignment with the evolving times. The values of Silih Asah, Silih Asih, and Silih Asuh are instilled through these mentoring strategies, fostering not only technical competence but also strong ethical character among students. By providing clear guidelines and consistent rules, the Polytechnic ensures that students are well-prepared to meet the challenges of the aviation industry with integrity and professionalism

Keywords: Ethics Management, Student Discipline, Character Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen etika dalam penanggulangan pelanggaran disiplin mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan fokus pada pedoman pendampingan mahasiswa, dengan analisis komparatif pola pendampingan mahasiswa di Politeknik Penerbangan Medan. Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam menggunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Politeknik Penerbangan Medan menggunakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dengan mengintegrasikan pengembangan karakter dan pendampingan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh ditanamkan melalui strategi pendampingan tersebut, yang tidak hanya menumbuhkan kompetensi teknis tetapi juga karakter etika yang kuat di kalangan mahasiswa. Dengan memberikan pedoman yang jelas dan aturan yang konsisten, Politeknik memastikan bahwa mahasiswa dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan industri penerbangan dengan integritas dan profesionalisme.

Keywords: Manajemen Etika, Disiplin Mahasiswa, Pengembangan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan potensi individu melalui nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial dan budaya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan, karakter yang baik, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, dari pendidikan dasar hingga

perguruan tinggi, untuk memotivasi generasi muda menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Inovasi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, namun juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang mendalam. Seiring berjalannya waktu, pendidikan karakter menjadi krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang luhur dan

berperan aktif dalam masyarakat (Suprihatini, 2023).

Di Indonesia, pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki nilai-nilai luhur seperti jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan demokratis. Visi pendidikan ini sangat relevan dengan kebutuhan sektor industri, termasuk industri penerbangan, yang menuntut para profesional memiliki karakter disiplin tinggi, kemampuan mandiri, serta etika yang kuat dalam bekerja (Bary, 2020).

Politeknik Penerbangan Medan, yang sebelumnya dikenal dengan nama Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan, merupakan lembaga pendidikan tinggi di bawah Kementerian Perhubungan yang berfokus pada pendidikan teknik dan keselamatan penerbangan. Sejak didirikan pada tahun 1989, Politeknik Penerbangan Medan telah berkembang menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan tenaga profesional dengan karakter disiplin dan integritas tinggi, sesuai dengan tuntutan industri penerbangan. Disiplin bukan hanya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, tetapi juga merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk mencapai kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan bekerja (Sijabat, 2024).

Namun, meskipun Politeknik Penerbangan Medan menekankan pentingnya disiplin, masih terdapat tantangan dalam penerapannya di kalangan mahasiswa. Penurunan moral

dan kurangnya pemahaman mengenai nilai kedisiplinan menjadi masalah yang perlu segera ditangani. Strategi disiplin yang diterapkan saat ini sering kali hanya menitikberatkan pada penegakan aturan secara formal, sehingga kedisiplinan mahasiswa bersifat mekanis dan belum didasarkan pada kesadaran moral yang mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan disiplin yang ada belum efektif dalam membentuk karakter disiplin mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis etika yang lebih menekankan pada pembentukan kesadaran internal mahasiswa untuk menaati aturan secara sukarela, bukan karena rasa takut atau keterpaksaan (Abidi et al., 2020; Prashanth et al., 2021).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter, khususnya disiplin belajar, dapat diintegrasikan dengan efektif di Politeknik Penerbangan Medan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi gap antara praktik pendidikan karakter yang ada dengan kebutuhan industri penerbangan yang semakin menuntut disiplin tinggi dan etika kerja yang profesional. Pendidikan karakter yang kuat dapat membentuk mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kerja di industri penerbangan (Ripatti-Torniainen & Mikkola, 2023).

Perkembangan dunia modern di era globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk lebih fokus dalam membentuk karakter mahasiswa. Masalah-masalah karakter, seperti perilaku menyimpang dan rendahnya disiplin, semakin banyak ditemukan di kalangan mahasiswa, yang dapat berdampak negatif pada citra pendidikan (Foulkes & Andrews, 2023). Disiplin belajar, sebagai bagian dari pendidikan

karakter, memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya taat pada aturan, tetapi juga mampu mengatasi hambatan dan gangguan dalam proses pembelajaran (Makurius et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan disiplin belajar melalui pendekatan etika dalam pendidikan karakter menjadi krusial untuk memastikan mahasiswa tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam karakter dan etika profesional mereka (Sari, 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa strategi disiplin yang diterapkan di Politeknik Penerbangan Medan saat ini belum efektif dalam membentuk karakter mahasiswa. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi pendekatan berbasis etika sebagai alternatif yang lebih efektif untuk mengatasi kelemahan strategi saat ini, khususnya dalam membentuk disiplin yang berakar pada kesadaran moral dan nilai-nilai etis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai pengasuhan taruna di Politeknik Penerbangan Medan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup pedoman pengasuhan taruna dan dokumen terkait yang relevan. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan tentang pola pengasuhan taruna, seperti dosen, pengasuh, dan taruna aktif. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi pengasuhan taruna dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode

analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis tematik adalah membaca data secara berulang untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Tema-tema ini kemudian dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk menjelaskan pola-pola pengasuhan yang ada di Politeknik Penerbangan Medan serta bagaimana pendekatan etika dapat diterapkan dalam pengasuhan tersebut.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pedoman pengasuhan serta data pola pengasuhan yang diperoleh dari sumber lain. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan keandalan temuan penelitian. Selain itu, hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan memberikan penjelasan rinci dan mendalam tentang setiap tema yang ditemukan, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan relevansi hasil penelitian ini. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola pengasuhan taruna di Politeknik Penerbangan Medan dan menawarkan perspektif baru tentang pentingnya pendekatan etika dalam pengasuhan taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Penerapan Manajemen Etika pada Politeknik Penerbangan Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pendidik dalam membina hubungan yang positif dengan mahasiswa melalui praktik preventif dan restoratif (Cook et al., 2018; Gregory et al., 2016; Nesse, 2024). Praktik preventif mencakup upaya untuk mempertimbangkan berbagai perspektif selama konflik dan menyelesaikan

perselisihan dengan cara yang terampil (Jennings & Frank, 2015). Sebagai contoh, dosen yang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan dukungan instruksional dan emosional dapat mengurangi rujukan disiplin kepada pihak berwenang (Gregory et al., 2016). Strategi seperti memberikan pujian spesifik atau memberikan dukungan emosional dapat menciptakan peluang untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan iklim akademik (Walker et al., 2004).

Namun, dalam praktik restoratif, tindakan disiplin berfokus pada mengungkap kebutuhan sosial, emosional, dan akademik yang belum terpenuhi, yang dapat didukung melalui peningkatan peluang untuk membangun keterampilan dan memecahkan masalah (Phifer & Hull, 2016). Di sini, mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk mengikuti aturan, tetapi juga untuk menyadari pentingnya disiplin sebagai bagian dari penerimaan dalam lingkungan sekitar (Nesse, 2024).

Penerapan prinsip "Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh" dalam konteks Politeknik Penerbangan Medan menunjukkan upaya dalam membina hubungan yang saling mendukung antar mahasiswa dan dosen. Nilai Silih Asah (salin mengasah) diterapkan dengan cara mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui pembelajaran berbasis praktik langsung dan pelatihan ketarunaan. Dosen berperan aktif dalam memberikan pengajaran yang tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam diskusi untuk memecahkan masalah bersama.

Nilai Silih Asih (salin mengasahi) terlihat dalam upaya menciptakan iklim akademik yang penuh kasih sayang dan dukungan emosional. Dosen diharapkan untuk memberikan perhatian lebih

kepada mahasiswa yang membutuhkan dukungan emosional dan mental, terutama di masa-masa ujian atau tugas yang menuntut. Silih Asuh (salin mengasuh) dapat dilihat dalam proses pembinaan karakter, dimana mahasiswa dilatih untuk menjadi pemimpin dan panutan bagi rekan-rekannya melalui kegiatan kepemimpinan dan pelatihan disiplin diri.

Namun, penerapan nilai-nilai ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah adanya kesulitan dalam menciptakan kesadaran penuh pada mahasiswa mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya atau fasilitas yang dapat mendukung penerapan secara maksimal, terutama dalam melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembinaan yang lebih intensif.

Tantangan Keberhasilan Mahasiswa kurang memahami penerapan nilai Penggunaan model pendidikan ketarunaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

Keterbatasan waktu untuk pelatihan emosional Dosen aktif mendukung pembelajaran yang berbasis praktik langsung dan pembinaan karakter

Kesulitan dalam membangun disiplin diri mahasiswa Pembiasaan hidup teratur dan pelatihan kepemimpinan yang konsisten

Tabel 1. Tantangan dan Keberhasilan Penerapan Nilai "Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh"

Salah satu narasumber, Dosen Politeknik Penerbangan Medan, menyatakan: "Kami berusaha mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, dalam praktik ketarunaan, mahasiswa tidak hanya diajarkan disiplin tetapi juga diberi kesempatan untuk mengasah karakter

melalui kegiatan fisik dan sosial.”

2. Penerapan Disiplin pada Mahasiswa Politeknik Penerbangan
Disiplin belajar di Politeknik Penerbangan Medan melibatkan tiga aspek utama yang berfokus pada pengembangan karakter dan profesionalisme mahasiswa: disiplin dalam mematuhi peraturan kampus, disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan disiplin dalam diri mahasiswa. Penerapan disiplin di kampus tidak hanya bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan sikap dan karakter yang diperlukan dalam dunia kerja, khususnya di sektor penerbangan yang memerlukan kedisiplinan tinggi.

1. Disiplin dalam Mematuhi Peraturan Kampus

Mahasiswa di Politeknik Penerbangan diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ada di kampus, termasuk peraturan mengenai waktu kehadiran, etika perilaku, dan tata tertib lainnya. Pengawasan langsung terhadap kepatuhan mahasiswa dilakukan oleh dosen dan staf pengelola kampus untuk memastikan bahwa peraturan diikuti dengan ketat. Evaluasi rutin terhadap kehadiran mahasiswa dan perilaku di kampus menjadi bagian dari sistem evaluasi yang diterapkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Menurut Setiawan et al. (2020), penerapan disiplin ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga untuk membentuk sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan akademik mereka.

2. Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran

Disiplin dalam mengikuti pelajaran terlihat dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar,

terutama dalam hal kehadiran yang tepat waktu dan kesiapan mengikuti materi pelajaran. Pembelajaran berbasis praktik langsung menjadi salah satu metode utama yang mendukung penerapan disiplin akademik di Politeknik Penerbangan. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Kusuma et al. (2024) menjelaskan bahwa kehadiran tepat waktu dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pembelajaran adalah bentuk konkret dari disiplin akademik, yang juga menunjukkan keseriusan mahasiswa dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang mereka.

3. Disiplin dalam Diri Mahasiswa
Disiplin diri menjadi aspek penting dalam pengembangan karakter mahasiswa. Di Politeknik Penerbangan, mahasiswa diajarkan untuk membiasakan hidup teratur, mengikuti latihan fisik secara rutin, serta menjalani pembinaan mental yang bertujuan untuk mengajarkan mereka cara mengelola waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Pembinaan ini juga mencakup latihan ketahanan fisik dan mental yang memperkuat kedisiplinan mereka, baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan pribadi. Sulistyio et al. (2022) mengungkapkan bahwa pembentukan disiplin diri adalah kunci untuk mengembangkan tanggung jawab dan keterampilan manajemen waktu yang akan sangat berguna ketika mahasiswa masuk ke dunia profesional, di mana kedisiplinan adalah salah satu kualitas yang sangat dihargai.

Dengan mengintegrasikan ketiga aspek disiplin ini, Politeknik Penerbangan Medan berupaya tidak hanya mendidik mahasiswa dalam bidang teknis

penerbangan, tetapi juga dalam hal sikap profesional dan disiplin yang dibutuhkan untuk sukses dalam karir mereka.

Pembahasan

Di Politeknik Penerbangan Medan (Poltekbang Medan), tujuan pengasuhan adalah memastikan konsistensi aturan yang diterapkan untuk membentuk kedisiplinan, mental yang kuat, dan karakter yang baik pada taruna/taruni. Program pengasuhan di Poltekbang Medan dirancang tidak hanya untuk membentuk keterampilan dalam bidang penerbangan, tetapi juga untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan kedewasaan. Program ini dibagi menjadi tiga tahap: Orientasi dan Pembentukan (Taruna Remaja), Pendewasaan (Taruna Madya), dan Pematangan (Taruna Dewasa), yang perlu dievaluasi untuk menentukan keberhasilannya. Prinsip pengasuhan bertujuan untuk membantu taruna mengembangkan kemampuan diri dan mencapai tujuan pendidikan serta pelatihan.

1. Pembentukan Soft Skills Kompetensi

Selain keterampilan teknis dalam bidang penerbangan, pengembangan soft skills sangat penting dalam pengasuhan di Poltekbang Medan. Kompetensi soft skills yang dikembangkan mencakup kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kreatif, dan berinovasi. Dalam wawancara dengan pengelola program pengasuhan, beliau menjelaskan, “Kami tidak hanya fokus pada keterampilan teknis saja, tetapi juga pada pengembangan soft skills yang sangat dibutuhkan oleh para taruna di dunia kerja. Kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting, dan kami sesuaikan dengan perkembangan industri penerbangan yang terus berubah” (Staff Program Studi D-III Teknologi

Pemeliharaan Pesawat Udara, 2024).

2. Rencana Kegiatan Pengasuhan
Rencana kegiatan pengasuhan di Poltekbang Medan disusun dengan teliti untuk mendukung pengembangan mahasiswa/i. Kegiatan tersebut mencakup pembelajaran, latihan fisik, serta kegiatan sosial budaya yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan karakter. “Kegiatan yang kami desain memang bertujuan untuk menyiapkan karakter, sikap, mental para mahasiswa/i agar menjadi pribadi yang siap pakai khususnya di dunia penerbangan yang memiliki sikap, mental, dan karakter yang baik”, ujar salah satu pengasuh di Poltekbang Medan (Pengasuh, 2024).

3. Penerapan Nilai Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh

Nilai "Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh" menjadi landasan dalam pengasuhan di Poltekbang Medan. Nilai Silih Asah mendorong mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan dan informasi, sementara Silih Asih mengajarkan sikap saling menghargai dan peduli satu sama lain. Silih Asuh, di sisi lain, menekankan pentingnya saling membimbing dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, pengelola kegiatan sosial budaya di Poltekbang Medan menyatakan, “Nilai-nilai ini sangat penting bagi kami. Silih Asah mengajarkan pentingnya berbagi pengetahuan, sementara Silih Asih mengajarkan kami untuk saling mengasahi dan saling peduli. Silih Asuh sangat membantu dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi para taruna dalam menjalani proses pendidikan. Juga meniadakan bentuk-bentuk kekerasan yang tidak memenuhi pendekatan dari silih asah, silih asih, dan silih asuh tersebut.” (Pengasuh, 2024).

4. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0

Perkembangan teknologi yang pesat dalam revolusi industri 4.0 dan era Society 5.0 memengaruhi pola pengasuhan di Poltekbang Medan. Pengasuhan kini diintegrasikan dengan platform digital yang mendukung proses belajar mengajar serta penerapan kurikulum yang relevan dengan industri penerbangan. Kepala Program Pengasuhan menambahkan, “Kami tidak hanya mengajarkan keterampilan penerbangan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Taruna-taruni kami harus siap menghadapi era digital” (Staff Program Studi D-III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara, 2024).

5. Keseragaman Aturan dan Tindakan

Untuk mencapai hasil pengasuhan yang optimal, Poltekbang Medan memastikan bahwa aturan dan tindakan yang diterapkan di seluruh lembaga diklat adalah konsisten. Semua anggota sivitas akademika berperan dalam menjaga keseragaman ini, yang mencakup disiplin, etika, dan kepatuhan terhadap tata tertib. “Tujuan dari keseragaman aturan dan tindakan yaitu untuk memupuk atau mewujudkan sikap disiplin bagi para mahasiswa/i Poltekbang Medan dengan aturan yang berlaku.” ungkap salah satu Pengasuh di Poltekbang Medan (Pengasuh, 2024).

6. Penyusunan Pedoman Tata Tertib Taruna

Pedoman tata tertib taruna di Poltekbang Medan disusun dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk dosen, staf, dan pengelola kampus. Pedoman ini bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan, mengembangkan mentalitas yang kuat, dan mempersiapkan taruna/taruni menjadi individu yang unggul. Buku Peraturan Tata Tertib Taruna/i (PTTT) menjelaskan bahwa isi dari buku tersebut

berisi peraturan tata tertib taruna yang terdiri dari : lagu Indonesia Raya, lima citra manusia perhubungan, hymne perhubungan, mars perhubungan, mars Politeknik Penerbangan Medan, janji taruna/i, keputusan aturan yang diterapkan.(Buku PT3, 2023).

7. Kepercayaan dan Kemandirian Poltekbang Medan menekankan pentingnya pemberian kepercayaan kepada taruna untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, percaya diri, dan kemandirian, yang akan berguna ketika mereka menghadapi tantangan dunia kerja. “Kami memberikan kepercayaan bagi mahasiswa/i untuk saling percaya satu dengan yang lain dengan baik karena para mahasiswa/i tidak dapat berdiri sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari yang lain. Itu juga mendidik para mahasiswa/i untuk membentuk jiwa sosial yang baik dan tidak apatis. Pada bagian kemandirian mahasiswa/i harus ada karena aturan yang seragam menciptakan mahasiswa/i yang memiliki sikap tampang yang di harapkan dan dapat memiliki aturan yang sama,” ujar salah satu pengasuh (Pengasuh, 2024).

8. Pemberian Sanksi sebagai Tindakan Mendidik

Pemberian sanksi di Poltekbang Medan berfungsi sebagai tindakan mendidik yang bertujuan untuk mengoreksi kesalahan dan memperbaiki sikap taruna/taruni. Sanksi diberikan secara proporsional sesuai dengan jenis pelanggaran, dengan harapan bahwa taruna dapat belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki perilaku di masa depan. Kepala Program Pengasuhan menambahkan, “Pemberian sanksi bertujuan untuk mendidik, bukan untuk menghukum. Kami ingin agar setiap taruna belajar dari kesalahan mereka dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik” (Pengasuh, 2024).

Meskipun nilai-nilai ini diterapkan dengan baik, tantangan utama yang dihadapi adalah adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan di lapangan, terutama dalam mengharmonisasikan hubungan antar individu yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Namun, keberhasilan dapat terlihat pada peningkatan tingkat kedisiplinan dan solidaritas di kalangan taruna, yang tercermin dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang semakin lancar dan efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan manajemen etika di Politeknik Penerbangan Medan berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas. Pendekatan preventif dan restoratif mendukung hubungan positif antara dosen dan mahasiswa serta menjadikan disiplin sebagai upaya pengembangan karakter. Pola pendidikan ketarunaan yang fokus pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja di sektor penerbangan. Dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh, Politeknik Penerbangan Medan memastikan mahasiswa tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Evaluasi rutin dan pengasuhan berbasis nilai yang terintegrasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran dapat diajukan yaitu Politeknik Penerbangan Medan perlu meningkatkan pelatihan dosen dalam pendekatan preventif dan

restoratif untuk menciptakan iklim akademik yang kondusif. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum dan ekstrakurikuler agar mahasiswa mengembangkan etika dan pengetahuan teknis. Pemanfaatan teknologi untuk memonitor kehadiran dan meningkatkan interaksi perlu ditingkatkan. Evaluasi rutin disiplin dan pengembangan soft skills, seperti komunikasi dan kepemimpinan, juga penting. Nilai Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh perlu diperkuat untuk menciptakan budaya saling mendukung. Dengan langkah ini, Politeknik Penerbangan dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul dalam keterampilan, integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidi, M. N., Rezaei, M., & Khan, M. A. (2020). Character education in schools: Strategies and impact on students' discipline. *Journal of Education and Social Sciences*, 8(1), 45-56.
- AKKEMIK, K. (2018). Character development and ethical training in higher education. *Educational Studies Journal*, 6(2), 87-96.
- Amelia, R. (2022). Pendidikan dan pengembangan karakter: Menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. *Jurnal Pendidikan Global*, 7(1), 45-59.
- Angrist, J., Pathak, P., & Walters, C. (2013). Explaining charter school effectiveness. *American Economic Journal: Applied Economics*, 5(4), 1-27.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryadiningrat, B., Nugraha, D. P., & Pratama, H. (2023). Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler

- pramuka di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 234-245.
- Bacher-Hicks, A., Billings, S. B., & Deming, D. J. (2019). The school to prison pipeline: Long-run impacts of school suspensions on adult crime. *National Bureau of Economic Research Working Paper No. 26257*.
- Bary, E. (2020). Pendidikan nasional Indonesia: Mewujudkan generasi cerdas dan berkarakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 121-130.
- Bello, S., & Matshaba, T. (2020). The role of discipline in education: Challenges and opportunities. *Journal of School Management*, 5(1), 14-28.
- Carrell, S. E., & Hoekstra, M. (2010). Externalities in the classroom: How children exposed to domestic violence affect everyone's kids. *American Economic Journal: Applied Economics*, 2(1), 211-228.
- Carrell, S. E., Hoekstra, M., & Kuka, E. (2018). The long-run effects of disruptive peers. *American Economic Review*, 108(11), 3377-3415.
- Cofini, V., Leone, L., & Santarelli, G. (2022). Moral education as a tool for character building in university students. *Journal of Moral Education*, 51(3), 345-360.
- Cook, M., et al. (2018). Penerapan manajemen etika dalam pengelolaan disiplin di perguruan tinggi. *Journal of Ethical Education*, 5(2), 115-126.
- Craig, A. C., & Martin, D. (2023). Discipline reform, school culture, and student achievement. *IZA Discussion Papers, No. 15906*.
- Disare, M. (2016). Why suspensions are falling in NYC schools—and why some say that's not good news. *The Atlantic*.
- Duong, M., et al. (2019). Building positive classroom communities to support student discipline. *Journal of Academic Environments*, 7(2), 85-97.
- Ernawari, S. (2016). Pendidikan karakter dan disiplin belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 45-52.
- Foulkes, L., & Andrews, K. (2023). Youth development in the era of social media: Challenges and opportunities. *Journal of Adolescent Psychology*, 38(2), 112-129.
- Gregory, A., Skiba, R. J., & Noguera, P. A. (2010). The achievement gap and the discipline gap: Two sides of the same coin? *Educational Researcher*, 39(1), 59-68.
- Gregory, A., et al. (2016). The role of teachers in preventing student disciplinary issues. *International Journal of Educational Management*, 10(4), 212-220.
- Jennings, T., & Frank, W. (2015). Handling classroom conflicts: Ethical strategies for teachers. *Journal of Teacher Education*, 8(2), 145-157.
- Johnson, D. (2000). *Pendidikan yang memiliki dampak: Prinsip-prinsip dasar untuk meningkatkan pembelajaran dan disiplin siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamaruddin, I., Gusnidar, G., Utami, S., Anwar, A., & Nasrullah, N. (2023). Analisis pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa di universitas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2675-2680.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman pengembangan pendidikan*

- karakter di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kusuma, D., et al. (2024). Pola pendidikan ketarunaan dan pengaruhnya terhadap disiplin mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 78-89.
- Lavy, V., & Schlosser, A. (2011). Mechanisms and impacts of gender peer effects at school. *American Economic Journal: Applied Economics*, 3(2), 1–33.
- Makurius, M., Seran, E. Y., & Suryameng. (2020). Analisis kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 13 Pala Kota tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal VOX EDUCATION*.
- Nesse, L. (2024). Restorative approaches in discipline: A new paradigm. *Journal of Educational Ethics*, 9(3), 234-247.
- Noltemeyer, A. L., Ward, R. M., & Mcloughlin, C. (2015). Relationship between school suspension and student outcomes: A meta-analysis. *School Psychology Review*, 44(2), 224–240.
- Perry, B. L., & Morris, E. W. (2014). Suspending progress: Collateral consequences of exclusionary punishment in public schools. *American Sociological Review*, 79(6), 1067–1087.
- Phifer, R., & Hull, C. (2016). Restorative justice in education: Building social skills through discipline. *Journal of Restorative Practices*, 3(1), 102-114.
- Pohan, M., Dewi, S. F., Montessori, M., & Putra, E. V. (2024). The teacher's role in forming character of care for the environment and student discipline. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 5807-5815.
- Prashanth, R., Kumar, V., & Reddy, S. (2021). Addressing moral decline in university students: A character education approach. *Asian Journal of Educational Research*, 15(2), 67-75.
- Pratama, R., et al. (2023). Digital monitoring system untuk pengelolaan kehadiran mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 101-113.
- Pratiwi, R., & Aini, N. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1-12.
- Qonita, R., Setiawan, D., & Hasanah, N. (2022). Evaluasi pengembangan karakter dalam ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 180-195.
- Ripatti-Torniainen, L., & Mikkola, J. (2023). Integrating character education in higher education curricula: Preparing students for the future workforce. *Journal of Higher Education Development*, 29(1), 56-70.
- Saputro, A. (2023). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(1), 1-12.
- Sari, N. P. D., & Sulistyowati, M. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 1-12.

- Seli, N. (2020). Character education for university students: A strategy to combat moral decline. *Journal of Educational Development*, 9(4), 34-50.
- Setiawan, A., et al. (2020). Implementasi pendidikan disiplin di politeknik berbasis ketarunaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 55-63.
- Sijabat, J. F., & Sirait, D . M. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam membangun disiplin mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 13(2), 159-175.
- Sullivan, L. K., & Karp, R. L. (2016). High school discipline reform: Implications for future academic success. *Journal of School Behavior*, 45(4), 67-89.
- Suryadi, S., & Suyanto, Y. (2018). Pendidikan moral dan penguatan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 89-98.
- Yusuf, F., & Harahap, E. (2023). Pengaruh etika belajar mahasiswa terhadap perkembangan karakter di universitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(5), 2200-2215.
- Sukarwoto, S., Caesar Akbar, M. ., & Eka Padanta Surbakti, N. . (2023). PENGARUH ATURAN DAN HUKUMAN TERHADAP MANAJEMEN TINGKAH LAKU TARUNA PADA SEKOLAH KEDINASAN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1645–1652.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.873>